

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan yang tersedia di www.ojk.go.id untuk mendapatkan data Dana Pihak Ketiga sebagai variabel (X_1), Tingkat Bagi Hasil sebagai variabel (X_2) dan Jumlah Pembiayaan *Mudharabah* sebagai variabel (Y). Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis statistik yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka-angka untuk menganalisa dan menjawab secara ringkas dan jelas mengenai peneraah, dan

besarnya pengaruh suatu peristiwa, masalah yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan *mudharabah*, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat bagi hasil.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder sering disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain.¹ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

¹ Sugiarto, Dergibson Siagian, dkk. *Teknik Sampling* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 19

Data sekunder (dokumen) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²

1. Data Internal: dokumen-dokumen akuntansi dan operasi yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam suatu organisasi. Contoh faktur penjualan, jurnal penjualan, laporan penjualan periodik, surat-surat seperti notulen hasil rapat, dan memo penjualan.
2. Data Eksternal: data sekunder yang pada umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan. Contoh buku jurnal, majalah, atau buletin antara lain yang memuat data indeks atau referensi, hasil sensus, statistik, dan lain-lain.

Jenis data yang terkait dengan penelitian ini adalah DPK, tingkat bagi hasil, dan jumlah pembiayaan *mudharabah*. Dalam hal untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti ,encari data dengan membuka *website* resmi di www.ojk.go.id.

² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2010), h. 44

D. Metode Pengolahan Data

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah*, maka penulis menggunakan alat analisis regresi berganda dalam mengolah datanya dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

E. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif., yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan dalam angka-angka atau data kualitatif yang dapat diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi www.ojk.go.id
2. Sumber data yang digunakan peneliti merupakan data sekunder berdasarkan runtun waktu bulanan pada periode 2015-2018.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data secara kuantitatif meliputi:

1. Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabelitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau biasa disebut asumsi klasik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi suatu data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak dengan melihat grafik normal *probability plot* dan uji statistic *One-Kolmogorov-Sminov Test*.

Apabila pada grafik normal *probability plot* tampak bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal maka hal ini dapat disimpulkan bahwa residual data memiliki distribusi normal, atau data memenuhi asumsi klasik normalitas. Pada uji statistik *One-Kolmogorov-Sminov Test* jika didapat nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat

disimpulkan bahwa data berdistribusi normal secara *multivariate*.³

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan uji Durbin Watson (DW test), yaitu uji yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model

³ Latan, H dan Temalati, S. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan IBM SPSS 20.0*. Bandung: Afabeta. h 57

regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independent.

Langkah-langkah pengujian Durbin Watson yaitu:

- 1) Menentukan hipotesis yang akan diuji dengan ketentuan:
H₀: tidak ada autokorasi ($r = 0$)
H_a: ada autokorelasi ($r \neq 0$)
- 2) Hitung nilai DW
- 3) Menentukan nilai DW kritis d_L dan d_U dengan melihat tabel Durbin Watson pada $\alpha = 5\%$, $k = 2$, n = jumlah data
- 4) Menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan nilai DW kritis dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tidak Ada Keputusan	$dl < d < du$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tidak Ada Keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak Ada Autokorelasi	Jangan Tolak	$du < d < 4 - du$

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah adanya korelasi linear diantara variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi yang cukup signifikan. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara

individual variabel-variabel independent banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent. Jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas disebabkan karena adanya korelasi efek kombinasi dua atau lebih variabel independent.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan sebagaimana dalam asumsi klasik, rumus regresi diperoleh dengan asumsi bahwa variabel pengganggu (error) atau e , diasumsikan memiliki variabel yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴

Dalam analisis ini peneliti menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, adapun cara untuk mendeteksinya antara lain dengan melakukan:

1. Uji Glejser
2. Uji Koefisien Korelasi Spearman
3. Melihat Pola Gambar *Scatterplots*

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), h.134

- 1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dasar analisis:

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Park

3. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2) terhadap variabel terikat (Y).⁵ Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh DPK, dan tingkat bagi hasil terhadap jumlah pembiayaan *mudharabah*. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan : Y = Jumlah Pembiayaan *Mudharabah*
(Rupiah)

a = Konstanta

b = Koefisien Garis Regresi

X_1 = DPK

⁵ Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 126.

X_2 = Tingkat Bagi Hasil

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) berkaitan dengan hal ini, uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.⁶ Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang dibandingkan dengan t tabel. Apabila nilai t hitung positif maka nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Sedangkan jika t hitung negatif maka t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima.

Adapun hipotesisnya, yaitu :

- 1) $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014), h. 138

- 2) $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Nilai t hitung dapat dihitung dengan rumus :

$$T_{hitung} = n - k - 1$$

Keterangan: n = jumlah data

k = jumlah variabel bebas

Adapun hipotesisnya, yaitu :

Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_1 , X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima. Sementara jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_a ditolak dan H_o diterima), artinya secara parsial variabel independen (X_1 , X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

b. Uji F (simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat. Hasil uji F (simultan) dapat diketahui dengan membandingkan antara

nilai F hitung dengan F tabel ataupun dengan melihat tingkat signifikansi pada tabel ANOVA.⁷

Kriteria uji :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.

Adapun hipotesisnya adalah :

- 1) $H_0 = b_1, b_2, = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

⁷ An nisaa' Agung Nugrahaeni, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah Mandiri" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)

- 2) $H_a = b_1, b_a \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak), artinya secara simultan variabel independen ($X_1, X_2,$) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

c. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi pada intinya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Dalam uji ini koefisien korelasi yang akan menggambarkan kuat

atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan penaksiran tabel berikut:

Tabel 3.2
Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,500	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Haryadi Sarjono Winda Julianita, SPSS VC lisrel, h. 90

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

G. Definisi Variabel Operasional

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan *mudharabah*. Jadi jumlah

pembiayaan *mudharabah* merupakan jumlah keseluruhan dana yang disalurkan oleh bank kepada nasabahnya. Pengukuran untuk variabel jumlah pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan ln jumlah pembiayaan *mudharabah*, dimana:

$$\frac{\text{Modal} - \text{biaya} - \text{biaya}}{\text{presentase}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Dana Pihak Ketiga (X₁)

Dana pihak ketiga adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing yang dihimpun bank Syariah pada saat tertentu yang merupakan hasil perbandingan perkembangan dana pihak ketiga dengan periode sebelumnya. Pengukuran untuk variabel DPK adalah dengan menggunakan ln DPK. Dimana DPK merupakan

hasil dari penambahan giro *wadiah*, dan *mudharabah*, tabungan *wadiah* dan *mudharabah*, serta deposito *mudharabah*.

$$\text{DPK} = \text{giro } wadiah \text{ dan } mudharabah + \text{tabungan } wadiah \text{ dan } mudharabah + \text{deposito } mudharabah$$

b. Tingkat Bagi Hasil (X_2)

Tingkat bagi hasil merupakan rata-rata tingkat imbalan atas rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Pengukuran untuk variabel tingkat bagi hasil adalah:

$$\frac{\text{Bagi hasil yang diterima}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan bank syariah}}$$